

**GARAP GENDER *GENDHING* KIYAGONG
LARAS SLENDRO *PATHET SANGA*
*KENDHANGAN JANGGA***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan,
Kompetensi Penyajian Karawitan

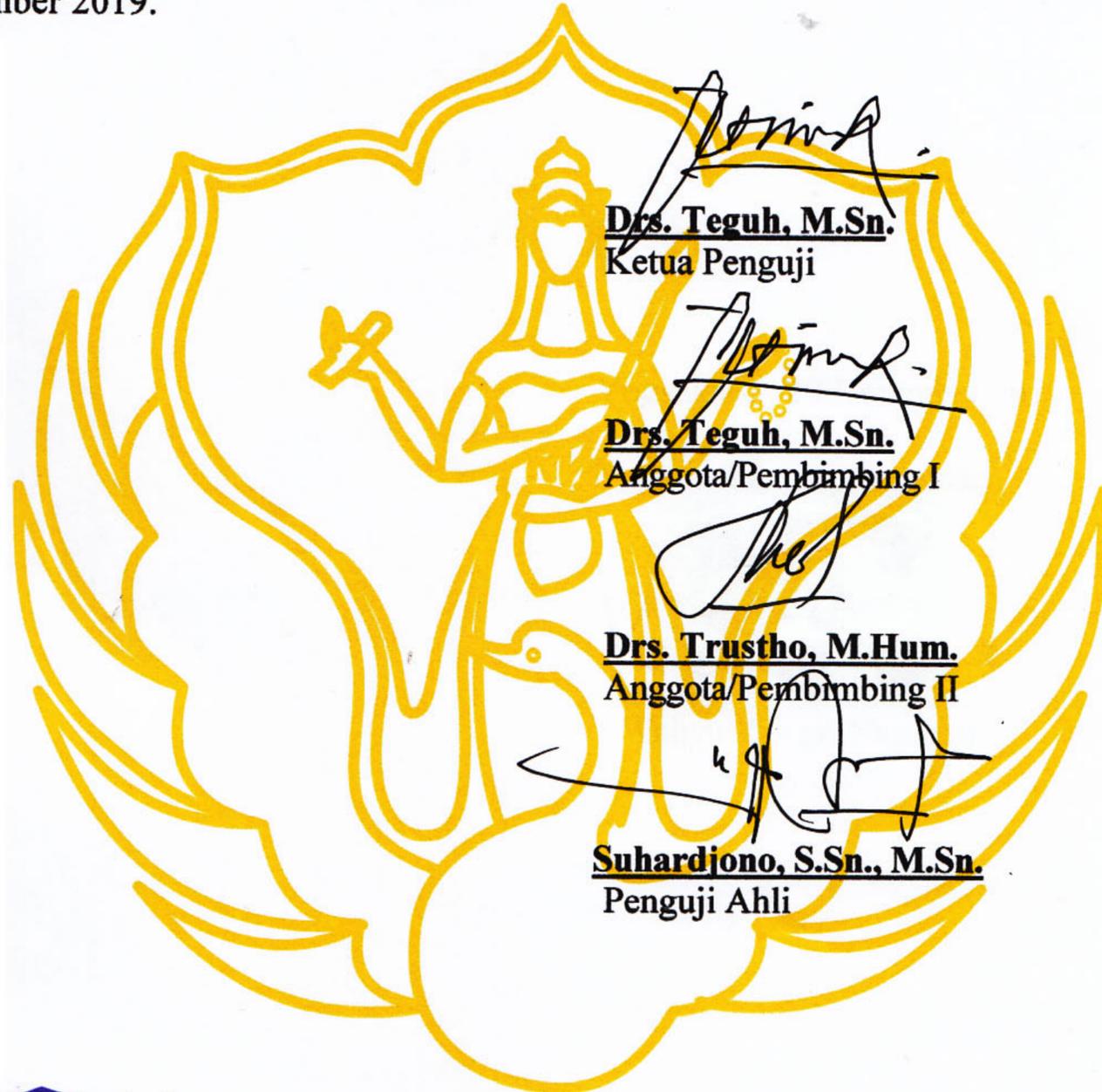


Wahyu Yanuar Nugroho
1410547012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Garap Gender *Gendhing* Kiyagong Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Jangga*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan telah diujikan pada Sidang Ujian Tugas Akhir pada tanggal 20 Desember 2019.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Wahyu Yanuar Nugroho

PERSEMBAHAN

Karya tulis serta penyajian tugas akhir saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan motivasi ...

**Bapak Pembimbing dan semua Dosen di Institut Seni Indonesia khususnya
Jurusan Karawitan**

&

Semua orang yang kusayangi dan kucintai ...

MOTTO

“ Hidup mampu menciptakan mimpi dan mimpi mampu menciptakan kehidupan. Yakin akan kemampuan diri sendiri serta jangan mudah berputus asa”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi Tugas Akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi Tugas Akhir ini penulis memperoleh bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Drs. Teguh. M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku pembimbing I, yang memberikan waktu luangnya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. selaku Sekertaris Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Trustho. M.Hum. selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan serta masukan dalam penulisan ini.
4. Suhardjono, S.Sn., M.Sn. Selaku penguji Ahli yang telah memberikan masukan dan saran dalam Tugas Akhir ini.
5. Bapak Suwito Radyo, Murwanto, Didik, Agung, selaku narasumber yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang garap *ricikan* gender dalam Gendhing Kiyagong.

6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberi semangat, kasih sayang dan dukungan moral, serta material selama proses Tugas Akhir.
7. Pengrawit, Sinden, tim produksi, serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses Tugas Akhir.

Akhir kata besar harapan penulis semoga penulisan tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan teman-teman mahasiswa sekalian. Dengan sepuh hati, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih kurang sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran agar lebih baik.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	x
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penyajian	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
E. Tinjauan Sumber.....	3
F. Proses Penggarapan.....	4
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. TINJAUAN UMUM <i>GENDHING</i> KİYAGONG LARAS SLENDRO <i>PATHET SANGA</i>	9
A. Pengertian <i>Gendhing</i>	9
1. Pengertian <i>Gendhing Kiyagong</i>	9
2. Bentuk <i>Gendhing Kiyagong</i>	10
3. Susunan <i>Balungan Gendhing Kiyagong</i>	11
4. Jenis Bentuk <i>Gendhing Kiyagong</i>	13
B. Metode Penyajian	15
BAB III. ANALISIS GARAP GENDER <i>GENDHING</i> KİYAGONG LARAS SLENDRO <i>PATHET SANGA KENDHANGAN JANGGA</i>	17
A. Analisis <i>Gendhing Kiyagong</i>	17
1. Analisis <i>Ambah-ambahan</i>	19
2. Analisis <i>Pathet</i>	23
B. Fungsi Gender	28
C. Deskripsi Analisis Garap Gender	29
D. Garap Gender <i>Gendhing Kiyagong</i>	49
BAB IV. PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR ISTILAH	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel1. Proses Perubahan <i>Balungan</i> bagian <i>Dados</i> dan <i>Dhawah</i>	13
Tabel 2. Analisis <i>ambah-ambahan</i>	19
Tabel3. Susunan kekuatan nada	24
Tabel4. Analisis <i>Pathet</i>	25
Tabel5. Garap Gender	40

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
ISI	: Institut Seni Indonesia
K.M.T	: Kanjeng Mas Tumenggung
<i>Bal</i>	: Balungan
<i>k.k. gbyg</i>	: <i>Kutuk kuning gembyang</i>
<i>k.k. kpy</i>	: <i>Kutuk kuning kempyung</i>
<i>Jk</i>	: <i>Jarik kawung</i>
<i>Kcy</i>	: <i>Kacryan</i>
<i>Pg</i>	: <i>Putut gelut</i>
<i>Tmrn</i>	: <i>Tumurun</i>
<i>Tmrn Ag</i>	: <i>Tumurun Ageng</i>
<i>Ob</i>	: <i>Ora butuh</i>
<i>Dby</i>	: <i>Debyang debyung</i>
<i>Dll</i>	: <i>Dualolo</i>
<i>Ell</i>	: <i>Ela-elo</i>
<i>Gt</i>	: <i>Gantung</i>
<i>Nddk Ag</i>	: <i>Nduduk Ageng</i>
<i>Nddk Alt</i>	: <i>Nduduk Alit</i>

B. Daftar Simbol

+	: Tabuhan <i>Kethuk</i>
•	: Tabuhan <i>Kenong</i>
^	: Tabuhan <i>Kempul</i>
•	: Tabuhan <i>Gong</i>
⊙	: Tanda Ulang

INTISARI

Skripsi dengan judul “Garap Gender *Gendhing* Kiyagong Laras Slendro *Pathet Sanga*” merupakan salah satu *gendhing* yang terdapat dalam buku Wiled Berdangga Laras Slendro *Jilid I. Gendhing Kiyagong* termasuk *gendhing Soran* tetapi untuk penyajian Tugas Akhir ini disajikan dengan garap *lirihan*. Susunan balungan *gendhing* ini penuh dengan tafsir garap, salah satunya garap *ricikan* gender. Untuk merubah garap dari soran ke lirihan memerlukan kecermatan *ambah-ambahan* dan *pathet*. Perubahan garap dari *soran* menjadi *lirihan* banyak hal yang perlu dicermati yaitu *ambah-ambahan* dan *pathet*.

Gendhing Kiyagong slendro *pathet sanga* berdasarkan bentuknya termasuk bentuk *gendhing ageng*, tetapi *gendhing* ini baik bagian *dados* maupun bagian *dhawah* terdapat 3 kenongan yang sama. Karena itulah maka *gendhing* ini mudah untuk di hafalkan dan membuat peluang dimungkinkan digarap beraneka garapan.

Garap gender pada *Gendhing* Kiyagong dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan dari narasumber yang didapat, sehingga dalam proses penggarapan memerlukan kejelian untuk mendapatkan garap yang membentuk satu kesatuan rasa musikal. Estetika musikal itu sendiri berdasarkan hasil proses penggarapan *gendhing* yang terbangun karena adanya interaksi timbal balik antar garap *tabuhan ricikan*. Penggarapan dalam penulisan ini merupakan salah satu upaya untuk menggali dan melestarikan karawitan khususnya *gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta.

Kata kunci : Garap, Gender, *Kiyagong*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku “*Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid I*” yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta berisi 181 judul *gendhing*, salah satunya adalah *Gendhing Kiyagong laras slendro pathet sanga*. Di dalam buku *Wiled Berdangga* dijelaskan, bahwa *Gendhing Kiyagong* adalah *gendhing berlaras slendro pathet sanga*, yang berbentuk *kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan jangga kendhang setunggal kendhang setunggal*.¹

Buku “*Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid I*” tidak memberi keterangan garap *gendhing*, keterangan tinggi rendah *ambah-ambahan* juga tidak disertakan, sehingga penulis harus menafsir. Artinya *gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta bersifat fleksibel artinya bahwa *gendhing* tersebut bisa digarap *soran* dan *lirihan*, Lain halnya jika dibandingkan dengan buku-buku notasi *gendhing* gaya Surakarta yang sudah terdapat klasifikasi antara lain *gendhing bonang*, *gendhing rebab* dan *gendhing gender*.²

¹Gending-Gending Gaya Yogyakarta, *Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid 1* (Yogyakarta : UPTD Taman Budaya, 2015), 254.

²Wawancara dengan Raharja, di kediamannya Sewon, Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 10 september 2019

Gendhing Kiyagong adalah *gendhing soran*,³ tetapi dalam penyajian ini digarap secara *lirihan*. Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan II* menjelaskan sebagai berikut.

“Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) Pengrawit dalam menyajikan sebuah *gendhing* atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan. Garap adalah kreatifitas dalam (kesenian) tradisi”.⁴

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *balungan* *gendhing* merupakan bahan atau ajang garap yang berarti *balungan* tersebut harus dibumbui dan di masak sebelum di sajikan lebih lanjut.⁵ Menurut Rahayu Supanggah dalam karawitan Jawa, beberapa unsur garap tersebut yakni : materi garap atau ajang garap, penggarap, sarana garap, prabot garap atau piranti garap, dan pertimbangan garap.⁶ Menggarap *gendhing* dalam karawitan tak ubahnya seperti memasak sayur lodeh, soto, kue, dan sebagainya.⁷ Mengacu pada pernyataan Rahayu Supanggah tersebut, dapat disimpulkan bahwa *gendhing* adalah suatu wadah sebagai ajang kreatifitas *pengrawit* dalam menggarap sesuai kemampuan *pengrawit*. Dengan demikian *Gendhing Kiyagong* dalam hal ini adalah sebagai bahan atau ajang garap.

Gendhing Kiyagong slendro *pathet sanga* berdasarkan bentuknya termasuk bentuk *gendhing ageng*. *Gendhing* ini baik bagian *dados* maupun bagian *dhawah*

³Wawancara dengan Agung Harwanto, di kediamannya Gedungkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta, pada tanggal 15 september 2019

⁴Rahayu Supanggah, *Bhotekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 4.

⁵*Ibid.*, 4.

⁶*Ibid.*, 4.

⁷*Ibid.*, 4-5.

terdapat 3 kenongan yang sama. Karena itulah maka *gendhing* ini mudah untuk di hafalkan dan membuat peluang dimungkinkan digarap beraneka garapan. Hafal *balungan gendhing* merupakan syarat utama bagi penggarap dalam proses penggarapan, apalagi pangrawit *ricikan* depan yang terdiri rebab ,gender, dan kendhang juga menghafal dan memahami alur dari *gendhing* yang disajikan.

B. Rumusan Penyajian

Menurut penjelasan dan uraian latar belakang di atas, rumusan penyajian *Gendhing Kiyagong laras slendro pathet sanga* adalah bagaimana garap gender *Gendhing Kiyagong laras slendro pathet sanga*?

C. Tujuan

Tujuan penggarapan gender *Gendhing Kiyagong laras slendro pathet sanga* ini adalah menganalisis garap gender pada *Gendhing Kiyagong laras slendro pathet sanga* dan wujud mengapresiasi dalam melestarikan dan mengembangkan *gendhing-gendhing* tradisi khususnya *gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta.

D. Manfaat

Skripsi ini ditulis berdasarkan hasil penyajian yang sudah disajikan dan penulis mendokumentasikan foto, video maupun analisis *gendhing* garap Kiyagong dengan harapan dapat dijadikan sumber acuan untuk penggarap ataupun peneliti selanjutnya serta dapat berguna bagi masyarakat maupun penikmat seni.

E. Tinjauan Sumber

Sebuah sumber dalam tulisan sangat dibutuhkan khususnya garap *gendhing* Kiyagong laras slendro *pathet sanga*. Sumber tertulis dan sumber lisan yang berguna untuk membantu proses penggarapan dan analisis. Adapun sumber tertulis yang dipergunakan sebagai pijakan adalah sebagai berikut.

“*Gendhing-gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro* (2015) Jilid I”. buku ini berisi *balungan gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta khususnya *gendhing* yang berlaras slendro termasuk *Gendhing* Kiyagong laras slendro *pathet sanga*. Buku ini sangat membantu bagi penyaji, karena dari buku ini penyaji menemukan notasi *Gendhing* Kiyagong

“*Bothekan Karawitan II: Garap*”, Supanggah (2009).Supanggah dalam buku itu menjelaskan unsur garap yaitu: materi garap, penggarap, sarana garap, prabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Buku ini sangat membantu sebagai refrensi garap *gendhing* dan penulis memperoleh sebuah acuan yang menjadikan *Gendhing* Kiyagong sebagai ajang garap yang semula *soran* digarap *lirihan* serta pengrawit yang menentukan garap dalam penggarapan *Gendhing* Kiyagong.

Martopangrawit, “Pengetahuan Karawitan 1”, dan “Pengetahuan Karawitan 2”, dalam buku ini dijelaskan mengenai laras, *pathet*, *modus* dan *cengkok* rebab, *modus* dan *cengkok* gender, *gendhing* dalam laras *slendro* dan *pelog*, serta cara membuat *gendhing*. Penyaji perlu melakukan praktik dan analisis dalam menafsir

garap *cengkok* untuk *ricikan ngajeng*, khususnya dalam penulisan ini garap *ricikan gender*.

Sumarsam, “*Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori & Prespektif*” (2002). Khususnya bagian II halaman 105 telah menjelaskan tentang teknik dan peran *gender barung* dalam gamelan jawa. Penjelasan ini membantu penyaji untuk menggarap *genderan lamba* atau *rangkep* sesuai irama dalam *Gendhing Kiyagong*.

Sunyata “Teknik Instrumen Gender” (1999/2000) diktat ini menjelaskan teknik dalam permainan *gender*, *cengkok genderan*, pedoman *cengkok genderan* dan sebagainya. Diktat ini juga dijadikan acuan pada masa perkuliahan untuk mengenal, mengetahui nada-nada dalam *gender* dan beberapa *cengkok gender* juga dijelaskan di dalamnya. *Cengkok-cengkok genderan* dalam diktat ini menjadi sumber acuan dalam menentukan *cengkok-cengkok genderan Gendhing Kiyagong*.

Sri Hastanto “*Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*” (2009). Buku ini banyak menjelaskan tentang *pathet*, *pathetan*, dan penumbuh rasa *pathet*. Hal ini sangat membantu penyaji untuk menentukan garap *pathet* dalam *Gendhing Kiyagong*, karena bisa dimungkinkan digarap *sanga* dan *manyura*.

F. Proses Penggarapan

Tahapan yang dilakukan dalam proses penggarapan penyajian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan mempersiapkan notasi *balungan Gendhing Kiyagong* laras slendro *pathet sanga*.

2. Menganalisis *balungan gendhing* terutama menentukan *ambah-ambahan* baik *ageng*, tengah maupun *alit*, karena ketepatan menentukan *ambah-ambahan* akan membangun rasa *gendhing*, tenang, lincah, *agung*, gagah, dan lain sebagainya.
3. Menganalisis *pathet* yang terdapat pada *balungan gendhing* Kiyagong, walaupun *gendhing* tersebut sudah diketahui dengan jelas *pathet sanga*, tetapi dalam *Gendhing* Kiyagong laras slendro *pathet sanga* terdapat *pathet* di luar *pathet sanga*.
4. Analisis garap
Ada dua tafsir garap untuk menyajikan *Gendhing* Kiyagong yaitu pertama garap irama dan kedua garap lagu. Garap irama yakni menentukan menggunakan berapa irama di dalam menggarap *Gendhing* Kiyagong. Analisis garap, khususnya garap *ricikan* gender pada *Gendhing* Kiyagong Laras Slendro *Pathet Sanga*. *Gendhing* Kiyagong disajikan dengan irama I (*tanggung*), II (*dados*), III (*wiled*).
5. Aplikasi
Setelah proses analisis garap sudah cukup matang, maka garap tersebut diaplikasikan ke dalam *cengkok genderan* guna memperoleh harmonisasi garap antara *ricikan* satu dengan yang lain. Peran *ricikan* yang lain juga sangat berpengaruh penting dalam mengaplikasian untuk mencapai sebuah harmoni.
6. Menghafal

Pada tahap ini penulis menghafalkan *balungan gendhing* sebagai bahan utama serta menghafal garap gender *Gendhing Kiyagong laras slendro pathet sanga*. Dalam bagian ini memerlukan latihan yang banyak tentunya untuk menguasai *cengkok* gender yang disajikan.

7. Latihan

Tahap ini dilakukan melibatkan pendukung untuk melakukan latihan. Pendalaman materi sesuai dengan peran dan tanggung jawab terhadap *ricikan* yang dimainkan. Tahap ini tidak hanya melibatkan pendukung, namun juga mendatangkan dosen pembimbing dan narasumber untuk memberi masukan dan mengevaluasi proses latihan yang dilakukan. Latihan dilakukan sebanyak 10 kali yaitu 3 kali latihan garap ngajeng dan 7 kali latihan bersama di kampus.

8. Penyajian

Penyajian merupakan tahap akhir dari semua proses, ada dua unsur pendukung dalam penyajian, yaitu perangkat gamelan menggunakan gamelan gaya Yogyakarta pada tanggal 19 December 2019 Jam 20.00 WIB di Pendopo Panjang Mas Karawitan Pedalangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu juga didukung dengan pendukung tata rias, tata kostum, tata suara (sound system), tata cahaya dan lain-lain.

G. Sistematika Penulisan

Penyaji pada tahap penulisan berupaya untuk mendeskripsikan hasil analisis garap dengan pertimbangan yang sudah disesuaikan dengan tata aturan pada penyaji karawitan. Temuan dari proses yang dilakukan dalam bentuk laporan yang dibagi 4 Bab.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, tujuan dan manfaat tinjauan sumber, proses penggarapan, dan sistematika penulisan

BAB II Berisi tentang tinjauan umum *Gendhing Kiyagong kethuk 4 kerep dhawah 8 laras slendro pathet sanga kendhangan jangga*.

BAB III Berisi tentang deskripsi analisis dan tafsir garap *Gendhing Kiyagong kethuk 4 kerep dhawah 8 laras slendro pathet sanga*.

BAB IV Penutup berisi tentang kesimpulan dalam hasil proses penelitian dan pengarapan.

LAMPIRAN Berisi daftar pengrawit, tim produksi jadwal latihan dan foto selama proses Tugas Akhir sampai pada penyajian.